

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI BAIQ

Siprianus Nahak, Sarwiji Suwandi, dan Nugraheni Eko Wardani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Tujuan penelitian meliputi dua hal: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur direktif dalam novel *Dilan 1991* dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan modus-modus tindak tutur direktif dalam novel *Dilan 1991*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, yaitu mempelajari maksud penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Sumber data berupa data tertulis yakni novel berjudul *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Populasi dalam penelitian ini seluruh tuturan pada novel *Dilan 1991*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, catat dan wawancara dengan informan yang diikuti secara berurutan teknik dasar berupa simak bebas libat cakap dan catat. Validitas data menggunakan teori triangulasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kontekstual dan interaktif yakni analisis yang mendasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan bahasa dengan identitas-identitas konteks yang digunakan. Simpulan penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam Novel *Dilan 1991* yang mengandung maksud tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memerintah, memberi aba-aba dan menantang.

Kata kunci: pragmatic, tindak tutur direktif, novel

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting untuk berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Bahasa yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal-hal lain yang diketahui kepada orang lain. Tanpa bahasa komunikasi antar individu satu dengan individu yang lainnya tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dan lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa mempengaruhi pembaca atau pendengar tentang apa yang disampaikan. Pada novel ini, pemilihan diksi yang dinilai sangat kuat karena kata-kata yang digunakan menjadi familiar bagi sebagian pembacanya yang masih berusia remaja. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bentuk tindak tutur direktif dalam novel berjudul *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prinsip kerja deskripsi kualitatif. Rancangan kualitatif digunakan karena relevan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif, sebagaimana dilakukan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1990: 11). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, yaitu mempelajari maksud penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Sumber data berupa data tertulis yakni novel berjudul *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Populasi dalam penelitian ini seluruh tuturan dalam novel. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, catat dan wawancara dengan informan yang diikuti secara berurutan teknik dasar berupa simak bebas libat cakap dan catat. Validitas data menggunakan teori triangulasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kontekstual dan interaktif yakni analisis yang mendasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan bahasa dengan identitas-identitas konteks yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Dilan 1991 merupakan novel yang menggambarkan suarana romantif. Permainan kata-kata dalam novel ini menjadi kekuatan karena berkenaan dengan kemauan remaja saat ini. Kata yang mampu menarik perhatian pembaca atau penonton antara lain:

(Data 1) "*Jangan menangis, karena kamu adalah alasan seseorang tersenyum*"

Berdasarkan data (1) tersebut, merupakan tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur direktif karena penutur meminta kepada lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan yakni jangan menangis karena kamu adalah alasan seseorang tersenyum.

(Data 2) "*Sekarang kamu tidur. Jangan begadang dan jangan rindu. Kenapa? berat. Kamu gak akan kuat, biar aku saja*".

Berdasarkan data (2) tersebut, tuturan dikategorikan sebagai tindak tutur direktif karena tuturan ini mengandung makna menyuruh. Dalam hal ini penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan apa yang di perintahkan yakni tidak mengizinkan untuk rindu karena rindu itu berat biar penutur saja yang rindu.

Berdasarkan hasil temuan dan deskripsi di atas, terdapat beberapa interpretasi. *Pertama*, tindak tutur direktif yang bersifat meminta. *Kedua*, tindak tutur direktif yang bersifat menyuruh. Dalam hal ini berkaitan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori tindak tutur direktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bernama Wiya (Mahasiswa UNS). mengenai penggunaan bahasa dalam novel Dilan

Menurut pendapat saya (Wiya), penggunaan bahasa dalam novel dilan sangat beragam karena kata-kata yang digunakan mudah dimengerti dan dimaknai. Kata-kata sangat mudah untuk dituturkan, misalnya rindu itu berat biar saya saja. Kata-kata seperti ini terdenar mudah untuk dipahami. Jadi pemilihan kata dalam novel Dilan sangat bagus. (Wiya, 23 Juli 2019).

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam novel Dilan sangat mudah dimengerti. Ketika membaca kata-kata yang ada didalam novel Dilan tidak ada kendala dalam memaknai maksud dan tujuan dari tuturan yang ada.

Uraian di atas dapat menggambarkan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel Dilan memiliki makna tersendiri bagi pembaca atau pendengar. Informan mengakui bahwa apa yang terjadi pada dirinya ketika membaca tulisan yang ada dinovel Dilan bahwa mudah untuk dipahami. Bahasa yang digunakan sangat mudah untuk dimengerti. Hal ini didukung dengan penggunaan kata-kata tren oleh para remaja dalam pergaulan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam Novel Dilan 1991 yang mengandung maksud tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memerintah, memberi aba-aba dan menantang. Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif dalam novel Dilan 1991. Oleh karena itu, masih ada peluang bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tindak tutur pada novel ini.

REFERENSI

- Abdurrahman. 2006. Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. Vol. 1. No. 2: 116-133.
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hayadin. 2010. Kajian terhadap Eksistensi Situs Facebook untuk Kepentingan Pelajar Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* edisi khusus III Oktober 2010, Jakarta.
- Hery, Guntur Tarigan. 1990. *Pengantar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Oka). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Saddhono, K., dkk. 2017. Analisis Tindak Tutur Dalam Talk Show Radio Swiba Karanganyar Sebagai Materi Ajar Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 5 No. 1: Universitas Sebelas Maret
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wija J. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Pen. Andi.